



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 16 Maret 2022

Halaman: 2

TERAS

Migor Kian Langka

MINYAK goreng (migor) semakin sulit dijumpai di pasaran. Jika pun ada, langsung ludes diborong warga. Minyak goreng sudah menjadi komoditas langka. Entah apa penyebab utamanya karena masyarakat tidak mau tambah pusing. Kondisi ini dikhawatirkan semakin menjadi-jadi hingga memicu panic buying. Membeli hanya untuk menimbun untuk diri sendiri. Celakanya bisa dijual lagi karena harganya bisa melonjak dua kali lipat bahkan lebih.

Apalagi beberapa pekan lagi kita sudah memasuki bulan puasa. Pada bulan ini harga kebutuhan pokok cenderung melambung. Banyak kegiatan dan tradisi warga sebelum memasuki Ramadan. Hal ini menyebabkan harga daging ayam, telur, cabai dan lain sebagainya ikut naik. Warga tentu repot jika sangat susah menemui minyak goreng di pasaran. Ini jelas mengganggu kegiatan usaha warga lainnya.

Pemerintah sempat menduga kelangkaan minyak goreng di antaranya karena aktivitas warga yang membeli secara berlebihan hingga komoditas itu ditimbun di rumah. Ini wajar terjadi dan sangat sulit untuk diantisipasi. Warga hanya ingin aktivitas dapurnya selamat. Mengoreng lauk seperti biasanya tanpa perlu cemas diomeli warga seisi rumah. Warga pun tidak ada niat untuk menimbun. Hanya menyalakan stok sedikit hanya agar ayam tentrem.

Penimbunan kelas berat patut ditujukan kepada spekulator dan distributor besar minyak goreng. Bagaimana bisa jutaan muntak goreng kemasan siap edar justru ditahan di gudang. Saat ini harga minyak goreng satu harga bersubidi adlaah Rp 14 ribu perliter. Harga eceran tertinggi ini mudah dijumpai di ritel atau toko modern. Adapun HET minyak goreng subsidi di pasar tradisional relatif sama, bahkan lebih murah Rp 500 perliternya.

Namun siapa bisa menahan laju harga di tingkat bawah, toko kelontong atau warung-warung kecil. Mudah dijumpai harga minyak goreng menembus Rp 20 ribu perliter bahkan lebih jika di luar Jawa. Hal ini karena stok yang dimiliki pedagang terbatas, sementara jumlah permintaan sangat besar. Pemerintah harus menerapkan strategi jitu agar masalah kelangkaan minyak goreng ini cepat teratasi. Ironisnya ada pihak yang dengan mudah bagi-bagi minyak goreng. Bagaimana bisa dapat minyak goreng dengan jumlah banyak, sementara warga kesusahannya mendapatkannya di pasaran? ***d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005